



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis buat, banyaknya manfaat, ketentuan bahan, ketentuan produksi, dan cara pemakaian eco enzyme yang terbilang kompleks menyebabkan ibu rumah tangga kesulitan untuk memahami eco enzyme sebagai sarana *sustainable living* secara menyeluruh dan mendalam. Banyaknya lembaga sosial yang ikut menyuarakan gerakan eco enzyme dengan cara yang berbeda-beda juga membuat masyarakat menjadi bingung karena banyaknya sumber informasi (tidak terpusat). Kondisi tersebut membuat identitas eco enzyme menjadi tidak konsisten dan tidak mudah untuk dikenali. Oleh sebab itu penulis memutuskan untuk membuat media informasi yang saling terhubung antara satu media dengan media lainnya dengan gaya yang sederhana (tidak bertele-tele) dan memiliki kesamaan ciri khas dari sisi elemen visual sehingga mudah untuk dikenali

Untuk menunjang perancangan media informasi *sustainable living* melalui eco enzyme, penulis melakukan peninjauan pustaka terlebih dahulu sebelum melakukan perancangan. Teori yang penulis gunakan sebagai landasan perancangan media informasi ini yaitu teori desain grafis secara *general* dan teori desain informasi. Selain teori mengenai desain, penulis juga mempelajari segala aspek yang berkaitan dengan eco enzyme dan juga konsep *sustainable living* secara detail.

Setelah melakukan peninjauan pustaka, selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, kuesioner, studi eksisting, dan observasi lapangan. Melalui wawancara penulis mendapatkan informasi yang berhubungan dengan alternatif bahan eco enzyme yang pada umumnya digunakan, ketentuan bahan yang tidak boleh digunakan, perbedaan ketentuan wadah pada saat tahap fermentasi dengan ketentuan wadah pada saat penyimpanan, dosis pemakaian eco enzyme, resep modifikasi, serta hubungan antara eco enzyme dengan konsep

*sustainable living*. Kemudian melalui kuesioner yang penulis sebarakan secara online kepada ibu rumah tangga usia 27-50 tahun di Kawasan Tangerang, penulis mendapatkan data bahwa sebanyak 55 dari total 101 responden menyatakan bahwa mereka belum memahami eco enzyme sebagai sarana *sustainable living* secara menyeluruh, sementara 46 responden sisanya menyatakan bahwa mereka sudah memahami eco enzyme secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak ibu rumah tangga yang belum memahami eco enzyme dibandingkan ibu rumah tangga yang sudah memahami.

Selanjutnya melalui observasi lapangan penulis mendapatkan data rata-rata volume sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga dalam sehari yaitu seberat 813,6 gram. Penulis mendapatkan data tersebut dengan cara mengumpulkan sampah organik dari 5 rumah selama 5 hari berturut-turut, lalu menimbang, mencatat volume, dan menghitung rata-rata keseluruhannya. Untuk memperkaya referensi visual untuk perancangan, penulis melakukan studi eksisting terhadap media informasi Parentalk.id dan Greenpeace Indonesia. Dari media informasi Parentalk.id penulis memahami bahwa cara mengedukasi ibu rumah tangga harus dibawakan dengan menonjolkan kesan ramah dan tidak menggurui melainkan membimbing. Kesan ramah tersebut berhasil ditonjolkan oleh Parentalk.id melalui penggunaan warna hangat dan gaya bahasa sehari-hari yang ramah.

Setelah melakukan peninjauan pustaka dan pengumpulan data, akhirnya penulis semakin mantab untuk melakukan perancangan dan memilih konsep *make the complex appear to be simple* sebagai ide perancangan untuk menyulap hal teknis yang kompleks menjadi lebih sederhana. Untuk memberikan kesan natural dan ramah lingkungan penulis menggunakan warna-warna alam dan asset supergrafis dedaunan. Selain itu, *big idea* yang penulis angkat dalam perancangan ini antara lain multifungsi, *zerowaste*, dan natural.

*Big idea* multifungsi penulis gunakan karena eco enzyme merupakan produk hasil fermentasi limbah organik yang kaya akan manfaat. Lalu *big idea zerowaste* saya angkat karena eco enzyme merupakan salah satu cara atau sarana

yang mudah dan sederhana untuk diterapkan guna mewujudkan gaya hidup minim sampah. Sementara itu *big idea* natural penulis gunakan karena eco enzyme merupakan produk yang natural, terbuat dari bahan-bahan alami dan tidak menggunakan campuran bahan kimia sedikit pun.

## 5.2 Saran

Perancangan media informasi *sustainable living* melalui eco enzyme ini masih memiliki banyak kekurangan. Elemen abstrak dan asset supergrafis terlalu mendominasi lembar halaman. Hal ini membuat penyampaian informasi eco enzyme yang sederhana menjadi terlihat kurang sederhana. Selain itu informasi mengenai manfaat eco enzyme yang dipaparkan dalam media utama juga masih dapat diperinci lagi. Akan tetapi dari sisi teknis pembuat eco enzyme sudah lengkap dan pembaca bisa menggunakannya sebagai panduan untuk membuat eco enzyme.

Untuk lebih menonjolkan kesan ramah, sebaiknya untuk ke depannya perancangan e-book eco enzyme ini juga perlu banyak menggunakan gaya bahasa *storytelling*. Aspek hubungan eco enzyme dengan *sustainable living* dapat lebih ditekankan melalui gaya bahasa *storytelling*. Bagi peneliti selanjutnya, akan sangat baik apabila peneliti selanjutnya juga mempelajari konsep *zerowaste* secara lebih mendalam, sebab eco enzyme dan *zerowaste* sangat erat kaitannya dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan.

